

MANAJEMEN KELOMPOK MARCHING BAND BAHANA EKA SAPTA DI KABUPATEN KEDIRI

Mantaaba Zukhruf Nabilunnuha

Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mantaaba.zukhruf@gmail.com

Abstrak

Bahana Eka Sapta merupakan kelompok marching band yang berdiri sejak tahun 1989 di Kabupaten Kediri. Manajemen keorganisasian Bahana Eka Sapta kini telah berdiri secara mandiri. Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) mendeskripsikan latar belakang terbentuknya kelompok marching band Bahana Eka Sapta; 2) menganalisis penerapan fungsi manajemen organisasi kelompok marching band Bahana Eka Sapta. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Bahana Eka Sapta mempengaruhi kemajuan marching band di Kabupaten Kediri melalui alumni yang mengajarkan marching band di tingkat sekolah dan menjadikannya sebagai tempat untuk melatih atlet Marching Band perwakilan Kabupaten Kediri dalam Pekan Olah Raga Provinsi. Penerapan fungsi manajemen telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan terlaksananya administrasi organisasi, program kerja dengan mengikuti Pekan Olahraga Provinsi dan mampu menemukan solusi untuk berkembang lebih baik dengan menggunakan jaringan alumni Bahana Eka Sapta.

Kata Kunci: *manajemen, marching band, Bahana Eka Sapta*

Bahana Eka Sapta Marching Group Management in Kediri District

Abstract

Bahana Eka Sapta is a marching band group that was founded in 1989 in Kediri Regency. Bahana Eka Sapta organizational management has now been established independently. The objectives of this study were to: 1) describe the background of the formation of the Bahana Eka Sapta marching band group; 2) to analyze the implementation of the organizational management function of the Bahana Eka Sapta marching band group. This research is a qualitative research. The results of the research and discussion show that Bahana Eka Sapta influences the progress of the marching band in Kediri Regency through alumni who teach marching band at the school level and make it a place to train representatives of Kediri regency marching band athletes in Provincial Sports Week. The implementation of the management function has gone well, as evidenced by the implementation of organizational administration, work programs by participating in the Provincial Sports Week and being able to find solutions to develop better by using the network of Bahana Eka Sapta graduates.

Keywords: *management, marching band, Bahana Eka Sapta*

PENDAHULUAN

Marching band merupakan kegiatan bermusik sekelompok orang yang mengkombinasikan gerak dan musik. Secara istilah bahasa kata marching band terdiri atas dua suku kata march (verba/kata kerja) menurut kamus berarti berjalan, kemudian mendapat imbuhan -ing (*gerund*) menjadi kata benda atau sifat,

menjadi marching artinya gerak (yang bergerak) atau (yang berjalan). Band artinya kumpulan musik. Dari penggabungan pengertian dua kata tersebut dapat dimaknai bahwa marching band merupakan musik yang disajikan dengan bergerak atau berjalan. Hal ini selaras dengan pendapat Priyatna (1992:2) dalam Alexander menjelaskan bahwa istilah

marching band berasal dari kata march yang berarti berjalan dan band yang berarti kumpulan orang dan disebutkan sebagai perkawinan antara seni musik dengan baris berbaris.

Indonesia memiliki sejarah marching band yang dimulai dari zaman sebelum Indonesia merdeka, Kirnadi (2011:134-140) memaparkan dalam bukunya Dunia Marching Band memaparkan bahwa dahulu pada masa penjajahan Belanda, kebutuhan terhadap korps musik untuk seremonial pada zaman pemerintah Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak. Maka untuk pemenuhan kebutuhan itu mereka segera membentuk korps musik dengan para pemain lokal Indonesia. Karena langkanya pemain tiup sedangkan kebutuhan terus mendesak, maka korps musik pun dibuat dengan hanya menggunakan alat-alat pukul (drum) saja sehingga mereka menamakan kelompok tersebut ‘drum band’, walau dalam perkembangannya kemudian dimasukkan alat-alat musik tradisional atau bahkan alat-alat tiup. Kemudian pada tahun 1977 lahirlah Asosiasi Drum Band Indonesia dengan nama Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI). Persatuan Drum Band Indonesia ini berupaya memajukan drum band melalui penyelenggaraan perlombaan-perlombaan, misalnya kejuaraan terbuka Drum Band Jakarta, Piala Sri Sultan Hamengku Buwono di Yogyakarta serta Kejuaraan Nasional Drum Band (Kejurnas).

Marching band sekitar tahun 1980-an mulai banyak bermunculan. Hal ini akibat ketidakpuasan terhadap jenis lomba yang diselenggarakan Persatuan Drum Band Indonesia waktu itu. Lomba tersebut terlalu fokus pada gerak fisik olah raga. Pada bulan Desember 1982 digelar Turnamen Invitasi Marching Band (TIMB). Kemudian pada tahun 2000 Grand Prix Marching Band memperebutkan “Piala Ibu Negara” hal ini yang menyebabkan bermunculan lomba di beberapa kota besar misalnya Bandung Open Marching Band (BOMB) di Bandung, Hamengkubuwono Cup (HB Cup) di Yogyakarta, Jakarta Marching

Band Contest (JMC) di Jakarta. Di Kabupaten Kediri pada tahun 2014 diadakan sebuah kompetisi Kediri Marching Band Competition (KMC) yang dimotori oleh Asosiasi Pelatih Marching Band (APMB) Jawa Timur di Kediri.

Marching Band di Kabupaten Kediri mayoritas berkembang dalam lingkup sekolahan. Data dari Persatuan Drum Band Indonesia Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa terdapat 170 kelompok marching band di Kabupaten Kediri. Hal ini menjadi bukti bahwa minat terhadap marching band cukup tinggi serta menjadi ajang menarik dalam persaingan antar sekolah. Perkembangan Marching Band ditingkat sekolah dinaungi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tentu dari segi manajemen harus mengikuti aturan dari sekolah masing-masing terkait dengan keanggotaan yang terbatas hanya siswa dari dalam sekolah. Selain untuk mengembangkan minat bakat siswa ini menjadi identitas tersendiri mengenai nama sekolah masing-masing.

Bahana Eka Sapta (selanjutnya disebut BES) merupakan kelompok marching band yang berkembang di Kabupaten Kediri. Berkantor di Jalan Bagawanta Bari No. 44, Kampung Semanding, Desa Terte, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. BES dibawah kepengurusan Zainal Arifin (52 tahun), salah satu kelompok marching band yang masih bertahan di Kabupaten Kediri. Berbeda dari kebanyakan kelompok marching band di Kabupaten Kediri, sebagian besar kelompok marching band di Kabupaten Kediri diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. BES menjadi satu-satunya kelompok marching band yang berdiri sendiri secara manajemen. Keanggotaan dari marching band BES mayoritas berasal dari pemuda sekitar lingkungan Desa Terte, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. BES juga dibantu Soleh (48 tahun) sebagai pelatihnya. Kegiatan latihan oleh BES dilakukan secara rutin dan berkelanjutan pada tiap hari minggu. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga kualitas dari Grup Marching Band BES dengan

harapan dapat semakin meningkatkan kualitasnya.

Keberadaan BES juga tidak lepas dari dukungan Zainal Arifin sebagai pembina sekaligus produsen alat perkusi Marching Band yang telah menciptakan hubungan saling menguntungkan dalam membantu memajukan marching band di Kabupaten Kediri, terutama kelompok BES. Trident sebagai merek dagang dari Usaha Dagang Trident Sejahtera Bersama, yang memproduksi alat perkusi marching band sehingga kebutuhan alat perkusi marching band BES juga menggunakan alat hasil produksi Trident sebagai produsen alat marching band lokal di Kabupaten Kediri. Salah satu keistimewaan BES ialah ketika kelompok marching band ini berhubungan langsung dengan produsen alat musik. Hal ini tidak dimiliki oleh kebanyakan kelompok marching band lainnya sehingga mendapatkan peralatan dan perawatan alat yang lebih baik.

Manajemen yang baik tentu membantu dalam meraih beberapa pencapaian prestasi. Dalam hal ini membutuhkan penerapan fungsi manajemen seperti halnya perencanaan. Salah satu keberhasilan dari marching band BES adalah menghasilkan alumni yang mandiri dan mampu mengajarkan pelatihan marching band kepada sekolah-sekolah di sekitar Kabupaten Kediri. Tentu hal ini juga menjadikan nilai tersendiri dari citra BES. Sehingga selain sebagai kelompok marching band yang independen dalam manajemen organisasinya, BES juga dikenal memberikan kontribusi bagi kelompok marching band sekolah di Kabupaten Kediri. Ini menyebabkan terjadi penyeteraan pelatihan marching band di tingkat sekolah. Selain itu terjadi timbal balik untuk regenerasi BES sehingga siswa yang memiliki minat kemauan untuk bergabung menjadi anggota marching band BES. Bagi anggota yang memiliki kemampuan lebih akan diikuti dalam lomba Pekan Olah Raga Provinsi di tahun berikutnya. Fenomena yang peneliti kemukakan sebagaimana pengamatan

terhadap latar belakang dan masalah mengenai manajemen marching band BES di wilayah Kediri menarik untuk diungkap. Maka perihal ini perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen Marching Band BES, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti merumuskan permasalahan ini ke dalam artikel berjudul "Manajemen Kelompok Marching Band Bahana Eka Sapta di Kabupaten Kediri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan deskripsi tentang penerapan fungsi manajemen marching band BES di Kabupaten Kediri menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2017:4). Dalam penelitian ini menyajikan data analisa dari hasil wawancara dan observasi mengenai latar belakang berdirinya kelompok marching band serta data perihal manajerial dengan menyajikan data lapangan yang telah direduksi kedalam kata-kata tanpa mengurangi esensi

Subjek penelitian ini adalah Zainal Arifin (52 tahun) selaku pembina marching band BES. Selain itu juga terdapat subjek lain untuk menambah kesempurnaan dari hasil penelitian terdapat narasumber lain yaitu Soleh (48 tahun) yang berperan sebagai pelatih BES. Objek penelitian ini yakni perihal manajemen dan permasalahannya dalam kelompok marching band BES. Peneliti melakukan penelitian dan pengambilan data di Jalan

Bagawanta Bari No. 51 Desa Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data merupakan alat dan cara untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview. Pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, artinya wawancara selain menggunakan daftar pertanyaan wawancara pun berkembang menyesuaikan dengan kondisi jawaban dari narasumber, sehingga wawancara tidak kaku dengan planing pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017:233). Dalam hal ini tujuan wawancara untuk menggali informasi secara langsung dengan narasumber. Dalam hal ini tujuan wawancara untuk menggali informasi secara langsung dengan narasumber Zainal Arifin 52 tahun dan Soleh 48 tahun, beberapa wawancara akan dilakukan via WhatsApp dan lewat komunikasi secara jarak jauh atau via telepon.

Observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana kejadian yang sebenarnya. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono 2017:226). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia pada kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Beberapa

macam observasi antara lain, Observasi partisipatif, terus terang atau tersamar, observasi tak berstruktur (Sugiyono 2017:227). Metode observasi terus terang ini menjadi tepat di karena dalam hal ini peneliti menyatakan terus terang tentang tujuannya dan orang yang diteliti mengetahui maksud dan aktivitas penelitian dari awal hingga akhir dengan mendatangi langsung sekretariat BES. Observasi dilakukan mulai mei sampai agustus, dengan mendatangi langsung peneliti mendapatkan data tentang kegiatan latihan dan penataan arsip berupa piagam, surat-surat, partitur dan aktifitas berupa penyampaian rencana bulanan dan motivasi.

Dokumentasi merupakan suatu urutan cara mengumpulkan data melalui catatan-catatan, dokumen atau rekam jejak, baik bersumber dari narasumber, maupun melakukan secara langsung saat proses pengambilan data. Dengan hal ini, peneliti menggali data mengenai latar belakang BES berupa foto dan vidio penampilan, sertifikat keanggotaan serta data mengenai manajerial berupa surat-surat administratif serta bukti prestasi berupa sertifikat maupun piagam penghargaan.

Proses analisis data diawali dengan menelaah semua yang tersedia dari berbagai sumber berupa wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Menurut Miels dan Huberman dalam Sugiyono (2017:243) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan *conslusion drawing/verification*. Pengolahan data dapat dilakukan dalam 4 tahap yaitu: Pengumpulan, Reduksi Data, Penyajian Data, Pengambilan Keputusan atau Verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan hal apa yang terjadi

dilapangan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan

Reduksi Data yang diperoleh dilapangan pada jumlah yang sangat banyak kemudian dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan sesuai rumusan masalah. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017:247). Dalam penelitian ini, peneliti mulai melakukan reduksi data dengan memisahkan data lapangan dengan rumusan masalah penelitian seperti memilah antara manajerial dari marchingband dengan manajerial produksi alat perkusi karena data diperoleh dari narasumber yang sama Zaenal Arifin. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa merangkum hasil wawancara serta menyusun dalam daftar.

Penyajian data merupakan data yang telah disaring, pemaparan rinci, dan teratur setelah menganalisis dalam bentuk format naratif yang disiapkan. Peneliti akan memahami, memudahkan apa yang terjadi, dan merencanakan tahapan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam penelitian ini disajikan dengan mengambil pokok bahasan serta menyajikan dalam bentuk tabel pada data berupa daftar. Dari reduksi data, kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian naratif menceritakan tentang penerapan fungsi manajemen BES, dikuatkan dengan tabel, bagan, dan gambar sesuai pembahasan dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian dari konfigurasi yang kompleks. Bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252). Validitas data merupakan keabsahan, keakuratan, dan kebenaran data yang dilakukan diawal penelitian dilakukan yang nantinya akan

membawa hasil penelitian yang tepat dan valid sesuai dengan konteks supaya tidak adanya pelebaran suatu kajian atau tinjauan. Penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan sebuah data yang lebih akurat serta kredibel. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti memvalidasi sebuah kajian kepada narasumber sebagai sumber informasi yang tepat. Digunakan metode ini agar narasumber Zaenal Arifin dan Soleh dapat memberikan informasi melalui wawancara atau datanya secara detail dan menyeluruh kemudian hasilnya dapat dipastikan valid melalui pertanyaan yang berulang untuk mencari tau kebenaran data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Bahana Eka Sapta

BES berawal dari salah satu kegiatan pemuda desa Desa Terte Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan ini berupa latihan marching band guna mewadahi dan memotivasi pemuda untuk berkegiatan positif. Sejarah berdirinya BES dimulai pada tanggal 5 agustus 1989 yang awal mulanya kegiatan tersebut menggunakan nama perkumpulan Drumband Tujuh Belas. Pemilihan nama perkumpulan Drumband Tujuh Belas terinspirasi dari kegiatan karang taruna yang mengambil dari angka keramat kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Namun kenyataannya waktu itu nama tersebut dikaitkan dengan sensitivitas situasi politik. Kelompok 17 pada waktu itu identik dengan Partai Demokrasi Indonesia yang menganggap kelompok dengan unsur tujuh belas 17 adalah kelompok oposisi Pemerintahan Republik Indonesia. Oleh karena itu untuk menghindari pandangan negatif dari pemerintah dan masyarakat, pada tahun 1990 nama Perkumpulan Drumband Tujuh Belas diganti dengan mengambil nama yang identik, yaitu Bahana Eka Sapta. *Bahana* artinya suara,

Eka artinya, satu dan *Sapta* artinya tujuh. Sehingga sejak saat itu nama Bahana Eka Sapta (BES) dipakai hingga sekarang.

Dalam perjalanannya BES terdapat hal yang agak rumit, pemainnya masuk anggota karang taruna namun kegiatan BES tidak masuk dalam program kerja kalender kegiatan karang taruna. BES kemudian ditegur kepala desa agar drum band harus mendapat legalitas keanggotaan organisasinya, sehingga BES ikut mencatatkan kegiatan keanggotaan Gerakan Pemuda Ansor di Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Desa Tretek. Dalam data administrasi sudah tercatat sebagai anggota kegiatan, namun tidak diakomodir serta tidak ada pembinaan dari pengurus Gerakan Pemuda Ansor seiring berjalannya waktu dan pergantian kepala Desa Tretek BES berdiri secara independen kemudian 5 agustus 1990 mencatatkan satuan drum band di Persatuan Drum Band Indonesia wilayah Jawa Timur.

Pada awal berdiri untuk melaksanakan program kerja latihan rutin dilaksanakan hari jumat, kemudian karena kegiatan ini diikuti oleh pemuda daerah di luar daerah juga setelah berjalan hampir 5 tahun itu mengambil hari minggu sampai sekarang, jadi tidak pernah memakai hari efektif kecuali untuk persiapan persiapan Pekan Olahraga Provinsi itu baru memakai hari hari efektif atau hari kerja. Jadwal latihan pada awalnya dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Pada tahun 1989 kemudian menurun frekuensi menjadi dua kali seminggu kemudian untuk sekarang seminggu sekali tanpa mengenal libur kecuali bulan puasa. Untuk tempat latihan sudah pernah pindah 3 kali pertama di jalan Bagawanta Bari kemudian pindah ke jalan Blimbing dan kembali lagi ke jalan Bagawantabari. Pada awalnya BES dilatih oleh Zaenal Arifin sendiri kemudian untuk sekarang dibantu oleh Muslih.

Bahana Eka Sapta 1994 ditunjuk untuk mewakili Kabupaten Kediri di kejuaraan daerah tingkat jawa timur sehingga hal ini mendapat dukungan pemerintah kemudian tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kemudian seiring waktu menjadikan BES mandiri secara manajemen maka dibentuklah kepengurusan yang terdapat program kerja. Salah satu programnya ialah mengikuti perlombaan di Pekan Olahraga Provinsi, menerima undangan bagi yang ingin menyuguhkan marching band sebagai hiburan, serta undangan ceremonial. Selain itu juga merekomendasikan alumni BES yang siap dan mampu untuk dijadikan pelatih marching band untuk sekolah di sekitar Kabupaten Kediri. Tentu hal ini memberikan keuntungan pada penyetaraan materi marching band yang didapatkan di kegiatan marching band di tingkat sekolah dalam wadah ekstrakurikuler. Tentu hal ini memberikan keuntungan pada penyetaraan materi marching band yang di dapatkan di kegiatan marching band di tingkat sekolahan dalam wadah ekstrakurikuler, serta mampu menambah minat untuk masuk menjadi anggota BES untuk belajar lebih dalam lagi.

Penerapan Fungsi Manajemen Marching Band Bahana Eka Sapta

Manajemen merupakan kegiatan mengelola atau mengurus suatu keperluan manusia. Dalam marching band kegiatan manajemen sangat diperlukan. Salah satu contohnya kebutuhan mengelola program dan tujuan yang ditetapkan. Dalam kelompok BES terbagi atas lima aspek penerapan fungsi manajemen yaitu penerapan fungsi perencanaan, Penerapan Fungsi Pengorganisasian, Penerapan Fungsi Penentuan Sumberdaya, Penerapan Fungsi Pengarahan Penerapan Fungsi Pengawasan kemudian akan dijabarkan sebagai berikut.

Penerapan fungsi perencanaan dalam kelompok marching band BES

Penerapan fungsi perencanaan dapat memberikan suatu gambaran dan arah, serta petunjuk tentang bagaimana langkah-langkah yang perlu diambil Zaenal Arifin sebagai pengurus dalam hal ini ketua umum BES. Program kerja dalam BES terkategori menjadi tiga kategory:

Program kerja pendek/mingguan meliputi (1) Latihan rutin sebagai upaya peningkatan kualitas bermusik serta ditujukan untuk meningkatkan kemampuan; (2) Pengkondisian alat dimaksudkan dalam hal ini meliputi pengawasan, perawatan alat, serta mengatur agar rotasi pemasukan dan pengeluaran alat dari gudang berjalan secara rapi; (3) Evaluasi dilaksanakan setiap setelah selesai latihan. Evaluasi meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan untuk hari berikutnya

Program Kerja Bulanan meliputi (1) Rapat pengurus marching band BES. Tujuan dari rapat pengurus adalah membahas tentang Program perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam latihan selama satu bulan. (2) Inventarisasi alat untuk mengetahui keadaan alat, mendata alat sehingga apabila terdapat kerusakan alat dapat segera dengan menggunakan uang kas dan uang dari donatur dengan jumlah sesuai dengan kerusakan. (3) Sparing atau latihan bersama pada bulan November itu antar klub se-Kabupaten Kediri juga dengan luar klub di luar Kejuaraan Kabupaten Kediri. Khusus pada sparing yang dilaksanakan di bulan Februari sparing selalu diadakan dengan klub luar Kediri serta diadakan di luar Kabupaten Kediri.

Program Kerja Tahunan meliputi (1) Penerimaan anggota baru dilakukan satu kali dalam setahun yaitu antara bulan Juli sampai Agustus. Melalui divisi Pembinaan dan Prestasi serta Pengaderan/Organisasi untuk mencari siswa di sekolah sekitar Kabupaten Kediri. Dalam hal ini untuk persiapan untuk Pekan Olahraga Provinsi yang nantinya setelah Pekan Olahraga Provinsi akan masuk kedalam keanggotaan BES bagi yang berminat. (2) Pendidikan dasar merupakan wahana dan wadah pemberian materi dasar yang berupa pengenalan awal baris berbaris, dasar-dasar pukulan dan cara membaca notasi angka maupun notasi balok. (3) Reorganisasi

yaitu melakukan pergantian maupun penetapan sumberdaya manusia dalam kepengurusan. (4) Mengikuti Pekan Olahraga Provinsi merupakan tujuan utama dari program kerja BES. Oleh karena itu segala persiapan difokuskan untuk mengikuti perlombaan cabang Drum Band dalam Pekan Olahraga Provinsi. BES mewakili Kabupaten Kediri dalam perlombaan tersebut.

Program Kerja Insidental merupakan program kerja yang tidak masuk dalam program kerja yang sudah direncanakan dalam penyusunan program kerja baik harian, bulanan, tahunan. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penyajian penampilan ataupun undangan ceremonial.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam kelompok marching band BES

Penerapan fungsi pengorganisasian merupakan metode untuk memudahkan mengerjakan tugas dalam bentuk pengelompokan serta menentukan berbagai tugas dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan. Pengorganisasian dalam BES dibagi atas 2 kepengurusan yaitu kepengurusan inti dan kepengurusan divisi.

Dalam kepengurusan inti BES terdapat posisi yang dijabarkan sebagai berikut: (1) Dewan pengarah dijabat oleh Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Kediri yang bertugas untuk memberi arahan dan saran dalam bentuk pemberian mandat untuk mengikuti suatu kegiatan yang mewakili Kabupaten Kediri dibuktikan dengan surat peninjauan latihan. Selain itu Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Kediri juga memberikan mandat untuk perijinan anggota BES yang masih sekolah. (2) Pembina dijabat oleh Wakil Kepala Kepolisian Resor Kabupaten Kediri yang bertugas untuk memberi saran serta mandat pada BES untuk menjalankan kegiatan dalam hal ini mewakili Kabupaten Kediri serta mengeluarkan perijinan terkait Kegiatan BES. (3) Ketua Umum dijabat oleh Zaenal Arifin, merupakan posisi yang membawahi semua bagian-bagian atau

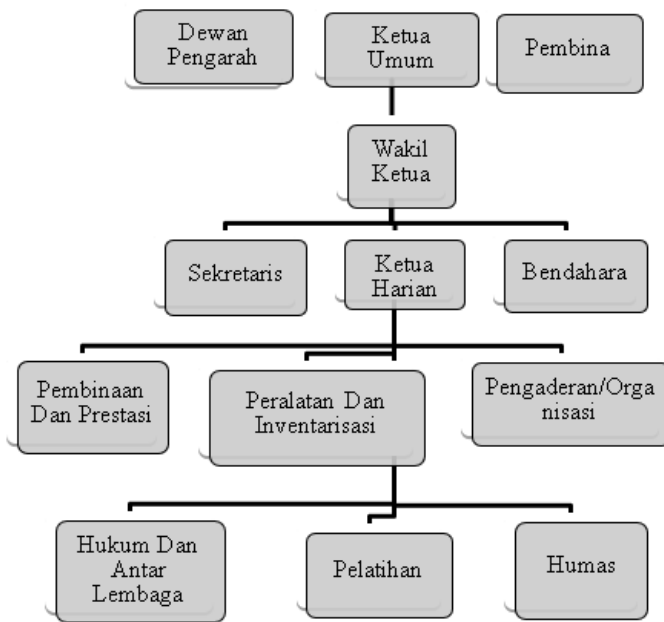
divisi-divisi dari kepengurusan kedua ketua umum bertanggung jawab menjalankan roda organisasi termasuk bertanggung jawab secara menyeluruh baik hubungan internal kepengurusan BES dan eksternal masyarakat umum. (4) Wakil Ketua Umum dijabat oleh Muslih merupakan posisi dengan koordinasi dengan ketua umum untuk membantu tugasnya sehingga tugas dari wakil ketua umum adalah membantu keperluan ketua umum serta menggantikannya di saat posisi ketua umum tidak memungkinkan untuk mengatur secara langsung. Wakil Ketua berhubungan dengan internal dalam hal ini seperti dengan pengurus inti dan divisi-divisi. (5) Sekretaris dijabat oleh Nadia Evitaria merupakan posisi administrasi yang berkaitan dengan laporan kegiatan kepada induk cabang yaitu pada Persatuan Drumband Indonesia Kabupaten Kediri. Dalam BES tugasnya Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kepengurusan seperti surat ijin untuk anggota yang masih sekolah. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan ini berupa daftar kepengurusan serta anggota dalam BES. (6) Bendahara dijabat oleh Mohammad Yasien dia akan bertugas untuk mengoleksi hasil-hasil dari pada kegiatan yang menghasilkan pendanaan kemudian juga memikirkan rencana-rencana kegiatan yang menghasilkan income untuk satuan drumband BES Serta mencatat hasil hibah dari alumni.

Kepengurusan Divisi BES
Kepengurusan ini menjadi motor penggerak atas suksesnya sebuah organisasi serta perpanjangan tugas yang telah disepakati dalam program kerja Tugas dari kepengurusan divisi dapat dirincikan kedalam berikut: (1) Ketua Harian dijabat oleh Chairul Latif Fauzi bertugas Mengarahkan kepengurusan divisi dalam melaksanakan perencanaan harian seperti mengatur kelancaran latihan harian dengan ikut membantu dalam persiapan latihan serta menjalankan tugas harian. (2) Divisi

Pembinaan Dan Prestasi dijabat oleh Imam Rifa'imerupakan posisi divisi dimana posisi ini bertugas berkaitan Mengadakan pembibitan pengajaran calon-calon dari pada anggota yang akan ikut dalam Pekan Olah Raga Provinsi, dia akan turun ke lapangan untuk mencari bibit-bibit calon pemain dari BES dalam hal ini ke sekolah yang ada marching band kemudian dipilih untuk diseleksi mengikuti perlombaan. (3) Divisi Peralatan Dan Inventaris dijabat oleh Ahmad Roziqin merupakan posisi divisi dimana posisi ini bertugas untuk mendata alat yang dimiliki BES semua peralatan dalam Gudang serta mengarsipkan partiture lagu dalam buku yang disimpan dalam almari. Mendata untuk menyelesaikan kekurangan peralatan. (4) Divisi Pengaderan/Organisasi dijabat oleh Maria Ulfa merupakan posisi divisi dimana posisi ini bertugas pertama mencari bibit baru dan bersama dengan divisi pembinaan dan prestasi mencari bibit ke daerah-daerah maupun sekolah yang sekiranya ada pemain marching band. Memantau sejak dini usia sekolah dasar yang memiliki satuan marching band calon atlet yang berpotensi untuk diangkat menjadi atlet di tahun-tahun yang akan datang. (5) Divisi Hukum Antara Lembaga dijabat oleh Muftichatul merupakan posisi divisi dimana posisi ini bertugas untuk memberikan pertimbangan yang dipakai oleh BES jika terjadi perselisihan ataupun jika terjadi hal-hal yang kurang baik untuk BES baik secara internal maupun eksternal. Bertugas memberikan saran yang akan memberikan analisa dalam memberikan pertimbangan mengenai hukum-hukum yang akan diterapkan ataupun sanksi-sanksi yang akan diterima. (6) Divisi Pelatihan dijabat oleh Afifah merupakan posisi divisi dimana posisi ini Memberikan pelatihan-pelatihan ke sekolahan yang ada di sekitar Kabupaten Kediri. Mengkoordinasikan para anggota marching band yang telah memiliki predikat pelatih untuk diterjunkan ke sekolah-sekolah sehingga terjadi standarisasi pengajaran pada ranah marching band di sekolah-sekolah yang ada

di kabupaten sekitar Kabupaten Kediri. (7) Humas (hubungan masyarakat) dijabat oleh Ilma Septiana posisi divisi dimana posisi ini bertugas untuk masalah pencitraan BES terhadap eksternal seperti menyampaikan perihal tentang BES Berupa kegiatan perlombaan. Bertugas untuk memberikan informasi tentang marching info mengenai perekrutan.

Untuk memperjelas pengorganisasian maka dibuat bagan sebagai berikut:



(Bagan 1 kepengurusan dalam BES)

Penerapan fungsi penentuan Sumberdaya Manusia dalam kelompok marching band BES

Penentuan sumberdaya manusia dapat dipahami sebagai mencari kelengkapan keperluan yang mendukung berjalanya sebuah organisasi. Dalam hal ini Marching band BES juga menerapkan fungsi dari penentuan sumberdaya baik secara sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

Pemilihan Keanggotaan BES Marching band dalam regenerasi atau

perekrutan anggota untuk kebutuhan Pekan Olahraga Provinsi mekanisme dimulai seleksi dahulu, seleksi yang pertama itu adalah seleksi internal dari pemain BES yang lama atau yang sudah tergabung kedalam seleksi internal dengan mengambil lebih dari 50% adalah anak BES yang tidak terikat sekolahan atau unit yang lain. Kemudian seleksi dari masing-masing utusan atau perwakilan sekolah Kabupaten Kediri dengan usia di atas 14 tahun setelah itu diseleksi. Diprioritaskan untuk yang memiliki atau pernah mengikuti Marching band pada umumnya di sekolahan, dan di utamakan siswa kelas 1-2 Sekolah Menengah Atas hal ini di sesuaikan dengan jenis lomba yang mengutamakan kekuatan dan ketahanan fisik serta musikalitas dalam marching band. Selanjutnya Siswa dari sekolahan-sekolahan yang tergabung dalam anggota yang ikut lomba Pekan olahraga provinsi akan di terima bila ingin masuk kedalam keanggotaan tetap dari marching band BES.

Pemilihan Posisi Didalam Struktur Organisasi BES untuk pergantian pengurus ini berotasi maksimal 4 tahun dalam satu periode kepengurusan pemilihan pengurus juga menerapkan beberapa kriteria dipilih berdasarkan kebutuhan dan penilaian sosok, yang ditempatkan di masing-masing divisi itu berdasarkan kemampuan. Jadi itu ada penilaian dari ketua terpilih nanti dia akan mencari dan menemukan termasuk siapa yang bisa menempati di posisi itu contohnya divisi ke pelatihan itu akan dicarikan anak yang betul-betul mampu untuk mengajar kemampuan yang sudah dimiliki kepada anggota yang.

Inventaris Sarana Dan Prasarana BES Sarana yang terbagi atas alat musik tiup dan perkusi dikelola dengan baik dalam divisi peralatan dan inventarisasi. Berikut daftar inventaris alat dalam BES.

No	Nama Alat	Jumlah
Alat tiup (Brass)		
1	Terompet	6

2	Trombone	4
3	Baritone	2
4	Euphonium	2
5	Flugel	4
6	Mellophone	2

7	Tuba	2
Alat Pukul (Percution)		
8	Snare drum standart	8
9	Snare drum HTs	6
10	Quinto	2
11	Marching Cymbal	4
12	Bass drum	8
Alat Penunjang		
13	Stok Mayor	4

(Tabel 1 inventaris alat marching band BES)

Bahana Eka Sapta mempunyai sebuah gudang, ruang depan sebagai kantor dan ruang belakang sebagai tempat penyimpanan alat marching band. Dalam ruang penyimpanan alat, semua alat perkusi, bass dan alat penunjang yang lain semuanya terdapat di ruangan tersebut. Marching Band BES mempunyai dua macam kostum, yaitu:

No	Nama Barang	Jumlah
1	Custom Unjuk Gelar	42
2	Custom Harian	32

(Tabel 2 inventaris kostum BES)

Sumber Daya Keuangan BES. Marching band dalam hal keuangan tidak mempunyai sumber utama dalam pembinaan marching band BES. Biasanya untuk masalah dana marching band BES banyak mengandalkan dana dari hasil pementasan setelah dipotong untuk biaya-biaya transportasi, makan dan lain-lain yang dijadikan sebagai kas. Sumber yang lain biasanya dari donatur salah satunya adalah anak didik BES yang sudah sukses, dari pihak Pemerintah Kecamatan Pare dan Kabupaten Kediri dalam hal ini berupa

uang transportasi serta dalam bantuan peminjaman alat ketika menghadapi Pekan Olahraga Provinsi. Kemudian dari prosentase atau komisi anggota ketika dimintai bantuan menjadi korps musik yang sebagian komisi tidak diterima utuh oleh anggota tetapi sebagian diberikan kepada BES.

Penerapan fungsi pengarahan dalam kelompok marching band BES

Marching band BES dalam melakukan pengarahan telah direncanakan dalam program kerja serta disusun secara sistematis sehingga dalam menjalankannya akan terarah dan tujuan organisasi bisa tercapai.

Sistem Pembinaan Anggota Baru BES. Sistem pembinaan merupakan tahapan awal setelah sumber daya manusia dalam hal ini anggota telah terkumpul maka pada tahapan sistem pembinaan akan di adakan pemberian materi, peningkatan skil, hingga penyelarasan skil guna mendapatkan kemampuan yang diinginkan. Untuk lebih detail maka dalam sistem pembinaan dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Latihan Fisik berupa peningkatan kemampuan otot hingga pembentukan otot, seperti senam dimana senam berfungsi untuk pelenturan otot kemudian melalui latihan otot inti latihan fisik pertama melaksanakan TC (training center) berupa pembentukan otot seperti push up, sit up kemudian melakukan kegiatan jalan 2 kilometer dan jalan membawa beban untuk latihan ketahanan fisik. Pada latihan fisik divisi pelatihan akan bertanggung jawab untuk mengawasi kelancaran kegiatan. (2) Latihan Skil sebagai awal pengenalan alat serta kecakapan dalam memainkan alat musik, maka dasar dalam memainkan alat musik dibentuk dalam tahapan ini, termasuk kemampuan konfigurasi otak dan otot untuk memainkan ketrampilan dalam memainkan alat musik. Kemudian dilakukan pemecahan pada bakat keterampilan artinya yang tidak memiliki bakat tiup nanti akan dia bergeser ke bakat perkusi, begitupun yang memiliki bakat

perkusi atau bakat color guard itu nanti akan ditetapkan di seksi alat tersebut.

Materi latihan Materi latihan merupakan materi yang akan diterima anggota yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Lagu merupakan materi pokok yang akan dipelajari dan disesuaikan kebutuhan. Pada kebutuhan untuk mengikuti Pekan Olahraga Provinsi maka komposisi lagu akan mengarah pada lagu-lagu daerah maupun lagu-lagu umum akan tapi yang berdurasi pendek seperti lagu daerah karapan sapi. Karena kita memang untuk kebutuhan Pekan Olahraga Provinsi BES lebih mengutamakan segi olahraganya dari pada segi musiknya. (2) Konfigurasi serta baris-berbaris merupakan materi dimana mengembangkan lagu kedalam variasi cara memainkan alat serta disajikan secara berjalan. Dalam pengembangan variasi permainan alat terdapat gerakan-gerakan yang harus disesuaikan baik dengan tempo lagu maupun tempo kaki. ditujukan untuk persiapan Pekan Olahraga Provinsi dimana pada lomba membutuhkan ketepatan langkah kaki pada tempo lagu serta pada variasi memainkan alat musik. (3) Display atau lebih dikenal masyarakat umum sebagai koreografi merupakan materi latihan yang ditujukan untuk intertainment atau hiburan. Pada pemberian materi display maka mulai dari pengenalan lagu yang akan dipakai untuk display dengan cara mengenalkan tahapan cart atau bagan pada beberapa titik yang nanti akan ditampilkan di mulai dari masing-masing pemain. Kemudian posisi dari masing-masing pemain posisi dengan setiap perpindahan chart, kemudian durasi dari setiap cart atau bagan sehingga pada setiap kali hitungan yang sudah ditetapkan dalam cart akan menjadi presisi kemudian penyesuaian tempo terhadap perubahan cart sekaligus menghafal.

Latihan terbagi atas dua yaitu Latihan rutin dan Latihan menghadapi kegiatan insidental Latihan rutin merupakan latihan yang terjadwal dalam program kerja BES yang dilakukan pada hari minggu jam 14.00 sampai 16.00. Namun pada latihan rutin

lebih difokuskan untuk persiapan Pekan Olahraga Provinsi. Selain itu latihan untuk selain Pekan Olahraga Provinsi itu titik beratkan pada kemampuan skil. Jadi setiap latihan selalu memakai pendasaran skil kemudian yang kedua titik beratnya pada penguasaan lagu-lagu untuk hiburan intertainment atau hiburan untuk pemenuhan permintaan undangan.

Penerapan fungsi pengawasan dalam kelompok marching band BES

Penerapan pengawasan adalah mengecek atau mengatur seperti pembayaran, menyesuaikan dengan batas-batas seperti kecepatan, serta menguji atau memeriksa dengan bukti atau pengalaman yang sama atau sebaliknya. Marching band BES melakukan tahapan pengawasan sebagai bagian dari tahapan manajemen antara lain:

Pengawasan organisasi BES Pada tahapan Pengurus fungsi pengawasan diwujudkan dalam pergantian pengurus yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas. Pada kepengurusan BES kepengurusan ini berganti setiap maksimal 4 tahun dalam satu periode. Jadi dalam pergantian pengurus akan dilakukan dalam rapat pengurus serta melakukan evaluasi pada posisi dalam tiap kepengurusan dimana tanggung jawab sesuai tugas pokok masing-masing. Divisi peralatan dan inventaris misalkan TC (training center) maka pada barang yang tidak atau belum ada dalam list maupun dalam persediaan, nanti baik dari pengurus lainnya maupun dari anggota lama yang sudah off itu nanti akan membantu, walaupun tidak memiliki donatur serta sumber dana tetap yang besar namun prinsip kekeluargaan akan mengatasi masalah dalam BES. Pada contoh lain untuk logistik itu misalkan telur, susu, maka telur itu biasanya akan dipasok oleh alumni anggota yang bekerja di peternakan, jadi memperoleh harga dari kandang. Dengan prinsip kekeluargaan maka dalam pemenuhan kebutuhan kepengurusan dalam pencapaian program kerja akan menjadi lebih ringan.

Pengawasan Anggota BES
Pengawasan anggota merupakan tahapan untuk meningkatkan dan mengevaluasi pada apa yang telah dilaksanakan pada program kerja. Termasuk bagaimana meningkatkan kualitas dari waktu ke waktu. Dilakukan dengan cara pemutaran atau peningkatan pemahaman terhadap referensi lama berupa video rekaman hasil dari penampilan anggota BES yang lama ataupun pemutaran video mengenai klub-klub yang telah sukses. Hal ini bertujuan untuk referensi serta meningkatkan pemahaman mental guna mendapat kepercayaan yang tinggi pada potensi disetiap anggota. Kemudian untuk permasalahan penyetaraan kemampuan maka BES mengizinkan untuk menggunakan peralatan dari BES untuk digunakan latihan diluar jam latihan yang ditentukan, tentu hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan skill pada tiap pribadi individu.

Pengawasan Sarana Dan Prasarana BES
Pengawasan sarana prasarana merupakan tahapan untuk melakukan pengawasan terhadap alat berupa melakukan pendataan peralatan yang dimiliki, melakukan pengorganisir penempatan alat, perawatan alat, perbaikan alat, hingga melengkapi peralatan dengan jalan membeli atau mendapat hibah dari pihak tertentu. Dalam hal ini divisi peralatan dan inventaris sebagai koordinator yaitu pada bagian inventaris di Bahana Eka. Pada persiapan Pekan Olahraga Provinsi untuk masalah peralatan tidak begitu menonjol karena mendapat bantuan dari Komite Olahraga Nasional Kediri tapi sekali pakai bukan masuk inventaris. Untuk mempermudah pengecekan dan pendataan alat untuk persiapan lomba makan pengecekan dilakukan dalam unit kecil maksudnya dari beberapa instrumen alat akan dibagi kedalam seksi-seksi seperti contoh seksi tiup itu masing-masing punya ketua, ketua seksi tiup, ketua seksi perkusi, ketua seksi colorguard.

Pengawasan Program Kerja BES
Pengawasan program kerja merupakan evaluasi atas apa yang telah dilaksanakan maupun tidak terlaksana dalam hal ini untuk meningkatkan dan menyempurnakan jadwal maupun program kerja. Pada program kerja pendek/mingguan jika tidak ada kegiatan yang mendesak dan bila hari minggu tidak bisa terlaksana latihan maka BES membiarkan jadwal kosong, tetapi kalau ada kebutuhan mendesak itu solusinya diadakan di hari selanjutnya. Kemudian untuk program kerja insidental maka menggunakan persiapan yang sudah dilatih. Adapun ketika kebutuhan mendesak maka akan dilakukan latihan tambahan sehingga mampu mempersembahkan yang terbaik.

Solusi Pengawasan Disaat Pandemi Covid-19
maka langkah BES untuk masa pandemi untuk mengurangi dampak dan tetap mematuhi protokol kesehatan maka tetap diadakan pertemuan secara berkala dimana frekuensi normal yang untuk program kerja mingguan mampu dilaksanakan rutin menjadi lebih lama dimana tiga minggu sekali baru diadakan pertemuan dimana pertemuan itu dilakukan untuk melemaskan otot dan mengingat hasil latihan yang sudah dijalani. Kemudian ketika dilakukan tatap muka maka untuk jadwal tetap dilaksanakan pada hari minggu, namun yang membedakan adalah memakai protokol kesehatan karena di BES ini sudah dilengkapi dengan thermogun kemudian dilengkapi dengan hand sanitazier dan disediakan masker untuk keperluan anggota sehingga protokol kesehatan tetap dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan penerapan fungsi manajemen kelompok marching band BES di Kabupaten Kediri Gresik dapat diambil beberapa kesimpulan. Latar belakang berdirinya kelompok marching Band BES merupakan perkumpulan pemuda pada awalnya.

Berdiri sejak Tanggal 5 agustus 1989 dan sekertariat terletak di Jl.Bagawanta Bari No 44 Semanding Tretak Pare Kediri Jawa Timur. BES merupakan kelompok marching band bukan dari sekolahan yang masih eksis di kabupaten Kediri. Dalam perkembangannya BES juga ikut berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi perkembangan marching band kabupaten Kediri, hal ini dibuktikan dengan dikirimnya beberapa alumni BES yang mampu untuk mengajar marching band yang kemudian memantau sekolahan untuk mencari anak berbakat yang kemudian diseleksi untuk bergabung bersama anggota BES mengikuti perlombaan di tingkat provinsi salah satunya Pekan Olah Raga Provinsi. BES juga Sudah mendaftarkan keanggotaan dalam Persatuan Drumband Indonesia wilayah Jawa Timur untuk mengakui keberadaan kepengurusan sehingga dapat menerapkan fungsi manajemen.

Penerapan fungsi dalam BES telah berjalan baik sesuai dengan teori fungsi manajemen. Pada tahap penerapan fungsi Perencanaan terlaksana dengan baik, dimana program kerja telah disusun dengan terarah dan terstruktur. Dalam tahapan perencanaan terbagi atas program kerja jangka pendek atau mingguan, program kerja jangka menengah, program kerja tahunan. Pada tahap penerapan fungsi pengorganisasian dalam BES dilakukan dalam bentuk menyusun struktur organisasi. Dalam BES terbagi atas pengurus inti dan pengurus divisi Pada tahap penerapan fungsi pemilihan sumber daya manusia dalam BES terdiri atas perekrutan anggota dan manajemen inventaris. Pada tahap penerapan fungsi pengarahan terdiri atas sistem pembinaan untuk keanggotaan baru dan latihan rutin untuk mengikuti Pekan Olahraga Provinsi. Pada tahap penerapan fungsi Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan serta untuk meminimalisir kesalahan dalam bentuk evaluasi langsung dengan format apel upacara, evaluasi dalam format rapat

pengurus dan evaluasi dalam bentuk surat baik dalam perihal pemberitahuan maupun teguran kepada anggota, kondisi sarana dan prasarana kemudian pengawasan terhadap kondisi dan masalah yang ada untuk dilakukan penyesuaian dan pengarahan kedepan untuk kebaikan BES. Hambatan dalam BES terdapat beberapa hal pertama perekrutan anggota hal ini dikarenakan anggota tidak mampu bertahan lama rata-rata 2 tahun dikarenakan anggota beberapa belajar diluar kota sehingga tidak memungkinkan untuk latihan rutin, kemudian di tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 dimana dalam keadaan pandemi mengakibatkan berkurangnya intensitas bertatap muka yang mengurangi frekuensi latihan serta ditunda maupun ditiadakan acara seperti Pekan Olahraga Provinsi dan acara undangan lainnya. Solusi yang dilakukan BES dengan menyesuaikan apa yang telah direncanakan dengan beberapa alternatif cara untuk latihan seperti membagikan materi melalui daring, melakukan pertemuan terbatas untuk menjaga skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, M. 2005. "Keberadaan UKM Marching Band Widya Swara Bahana UNIMED". Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Jurusan Sendratasik FBS UNIMED
- Banoe, P. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI.
- Basuki, N. 2009. "Manajemen Grup Musik Rebana Nurun Nisa Di Desa Katonsari Kabupaten Demak". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Firdaus, N.Z. 2020. "Keberadaan Grup Musik Surabaya Angklung Percussion Di Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS UNESA.

- Harahap, A.B. 2012. Selayang Pandang Seni Marching Band. Dalam jurnal (<http://jurnal.unimed.ac.id>) diakses 20 februari 2020
- Hidayah, I.N. 2013. “Manajemen Marching Band Mi Al-Huda Desa Kutoanyar, Kec. Kedu, Kab. Temanggung”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Hiplunudin, A. 2019. Filsafat Eksistensialisme Edisi 2. Yogyakarta: Suluh Media.
- Jazuli, M. 2001. Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kirnadi. 2011. Dunia Marching Band. Jakarta: PT Eksatama Pertiwi.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugoyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Takari, M. 2008. Manajemen Seni. Sumatra Utara: Studia Kultura.
- Wijaya, C. 2016. DASAR-DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Medan: PERDANA PUBLISHING.